Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah

BAHAYA IDEOLOGI KOMUNIS DAN ISIS

Serial Buku Dakwah

12

Arif Fathul Ulum bin Ahmad Saifullah

BAHAYA IDEOLOGI KOMUNIS DAN ISIS

Serial Buku Dakwah

KOMUNISME MUSUH KEMANUSIAAN

Di antara momok yang mencemaskan dan membuat ngeri manusia pada saat ini, aksi-aksi terorisme dan radikalisme. Terorisme dan radikalisme banyak dibahas di seminar-seminar dan simposium-simposium di mana-mana.

Jika sekarang mulai marak aksi-aksi teror yang banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok yang mengatasnamakan agama, maka tentunya bangsa Indonesia tidak akan pernah melupakan aksi-aksi teror dan radikalisme yang dilakukan kelompok-kelompok antiagama, yaitu kelompok-kelompok ateis seperti Partai Komunis Indonesia (PKI) dan pengikut-pengikutnya.

Bangsa Indonesia telah merasakan pahitnya kekejaman-kekejaman PKI berupa penculikan, pembantaian, penyembelihan, intimidasi, dan pelecehan. Doktrin komunisme PKI mengarahkan penganutnya untuk bersikap militan. Mereka berani memberontak terhadap penguasa dan menghalalkan segala cara, di antaranya menggunakan aksi teror radikal dalam memperjuangkan merebut kekuasaan.

Karena itulah rakyat Indonesia sepakat untuk menolak dan menghilangkan komunisme dengan mencabutnya dari akar-akarnya. Partai Komunis Indonesia telah dinyatakan sebagai partai terlarang dan paham komunisme dinyatakan sebagai bahaya laten.

Akan tetapi, ternyata akhir-akhir ini ada keturunan-keturunan dan simpatisan-simpatisan PKI yang berupaya untuk menghidupkan kembali paham ini. Ada yang masuk dari jalur kebebasan HAM, dan yang lebih parah lagi ada yang hendak melegalkan pemikiran komunis sosialis dengan dalih sesuai dengan asas keadilan di dalam Islam.

Untuk meluruskan kekeliruan-kekeliruan dalam pandangan-pandangan tentang paham komunisme *-yang mulai dihidupkan kembali akhir-akhir ini-* Insyaallah di dalam bahasan ini akan kami paparkan pandangan Islam terhadap pemahaman komunisme dengan banyak merujuk kepada kitab-kitab para ulama Sunnah yang membahas masalah ini di atas timbangan al-Kitab dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman *salaful-ummah*.

KOMUNISME MENGINGKARI KETUHANAN

Komunisme tidak percaya kepada Allah ﷻ dan mengatakan bahwa Allah ﷻ adalah mitos dan khayalan. Komunisme mengatakan bahwa agama adalah candu masyarakat. Komunisme mencaci Nabi kita Muhammad ﷺ;semoga Allah ﷻ membinasakan para penyebar komunisme.

Komunisme lebih parah daripada kaum kafir Quraisy yang masih mengakui Allah ﷻ, sebagaimana Allah ﷻ hikayatkan tentang mereka di dalam firman-Nya:

﴿ قُل لِّمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ
لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبْعِ وَرَبُّ

ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah: "Siapakah Rabb (Pemilik) langit yang tujuh dan Rabbnya 'Arsy-yang-besar?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertaqwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, jika kamu mengetahui?" Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?" (QS al-Mu'minun [23]: 84-89)

Kaum kuffar Quraisy berkata tentang berhala-berhala mereka:

﴿ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ ﴾

Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. (QS az-Zumar [39]: 3)

Adapun para penganut komunisme *-yang mengultuskan Marx dan Lenin-* tidak mengakui Allah ﷻ; maka kekufuran mereka lebih parah daripada kekufuran kaum kuffar Quraisy yang diperangi oleh Rasulullah ﷺ. Mereka menjadikan hawa nafsu mereka sebagai tuhan mereka, padahal Allah Ta'ala berfirman:

﴿ أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَـٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ

وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (QS al-Jatsiyah [45]: 23)

Tentang pelecehan Partai Komunis Indonesia (PKI) terhadap Allah ﷻ sangat masyhur pada saat partai tersebut berjaya pada tahun 1948–1965. Orang-orang tua kami menceritakan bahwa pernah pada suatu saat PKI menggelar sebuah drama yang berjudul "Matine Gusti Allah" (Meninggalnya Allah).(!)

KOMUNISME MENGINGKARI AGAMA

Allah ﷻ telah mensyariatkan agama kepada manusia dan menurunkan kitab yang tidak ada kebatilan di hadapan dan di belakangnya. Akan tetapi, komunisme mengimpor aturan-aturan manusia dari pemikiran-pemikiran Marx, Lenin, dan orang-orang yang semacam keduanya dari para gembong kekufuran dan kesesatan, bahkan mereka menganggap orang-orang yang berpegang teguh dengan agama adalah terbelakang dan ketinggalan, padahal Allah Ta'ala berfirman di dalam kitab-Nya:

﴿ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ

ٱلَّذِى ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ
بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥ ﴾

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada menyekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS an-Nur [24]: 55)

PANDANGAN KOMUNISME TERHADAP HARTA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ وَتُدۡلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلۡحُكَّامِ
لِتَأۡكُلُواْ فَرِيقٗا مِّنۡ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلۡإِثۡمِ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٨٨ ﴾

Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (QS al-Baqarah [2]: 188)

Dan Allah ﷿ berfirman:

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS al-Baqarah [2]: 274)

Harta termasuk nikmat-nikmat Allah ﷻ yang paling agung. Dengan harta engkau bisa menyambung silaturahim/silaturahmi, memuliakan tamu, dan melakukan amal-amal kebaikan. Akan tetapi, komunisme menghalangimu dari hartamu dan mengatakan bahwa ia adalah harta rakyat; mereka telah berdusta di dalam hal ini; Allah ﷻ telah berfirman:

﴿ أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾ ﴾

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Rabbmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Rabbmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (QS az-Zukhruf [43]: 32)

Dan Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ فِي ٱلرِّزۡقِۚ ﴾

Dan Allah melebihkan sebagian kamu daripada sebagian yang lain dalam hal rezeki. (QS an-Nahl [16]: 71)

Kaum muslimin membelanjakan dan menyalurkan harta-harta mereka secara syar'i; tanpa riba, suap, *ghisy*, merampas harta orang yang lemah, boros, menyalurkan harta pada yang haram, dan tanpa mengambil harta dengan cara yang tidak benar. Timbangan kaum muslimin di dalam hal ini adalah firman Allah Ta'ala:

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS al-Munafiqun [63]: 9)

Jika ada seorang dari kaum muslimin yang menyelisihi di dalam hal ini maka Islam berlepas diri darinya.

Adapun komunisme maka mereka menipu rakyat dan mengatakan bahwa sesungguhnya semua harta adalah milik rakyat; dan mereka berbohong, karena yang menikmati harta hanyalah Partai Komunis Sosialis, sedangkan rakyat yang lain maka di dalam kesengsaraan yang parah dan diperas oleh Partai Komunis. Ini perkara yang tidak bisa diingkari, apakah kesejahteraan para pejabat di negeri-negeri komunis sama dengan kesejahteraan para pekerja mereka?! Komunisme mengklaim bahwa mereka hendak menyamaratakan manusia di dalam harta, tetapi realitasnya mereka menyamaratakan manusia di dalam

kemiskinan, ketakutan, dan kengerian, kecuali Partai Komunis Sosialis yang menjadi kasta tertinggi.

KOMUNISME MERUSAK GENERASI MUDA

Allah ﷻ memberikan nikmat kepada para hamba-Nya berupa istri-istri, anak-anak, dan harta, Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ﴾

Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. (QS an-Nahl [16]: 72)

Nabi ﷺ bersabda:

«إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ».

"Apabila salah seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah segala amalannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya, dan anak shalih yang selalu mendoakannya." (Diriwayatkan oleh Muslim di dalam Shahihnya: 3084)

Akan tetapi, komunisme *-semoga Allah ﷻ melaknat mereka-* menelantarkan anak-anak dengan beberapa perkara di antaranya:

- Pendidikan komunisme, sedangkan Rasulullah ﷺ bersabda:

«كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ».

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (Muttafaq 'alaihi; Shahih al-Bukhari: 1296 dan Shahih Muslim: 4803)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda sebagaimana yang beliau riwayatkan dari Rabbnya:

«وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ».

"Sesungguhnya Aku menciptakan hamba-hamba-Ku dalam keadaan lurus semuanya, mereka didatangi oleh setan lalu dijauhkan dari agama mereka." (Diriwayatkan oleh Muslim di dalam Shahih-nya: 5109)

- Di antaranya mereka pindahkan anak-anak ini dari satu negeri ke negeri yang lain hingga mereka bisa menanamkan keyakinan komunisme yang terlaknat ke dalam hati-hati mereka. Inilah para anak-anak Aden, sebagian mereka telah menjadi komunis; mencaci agama. Kami dengar hal itu dari media dan sampai berita mereka kepada kami.
- Di antaranya dengan iming-iming dunia, entah dengan jabatan atau harta.

Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i berkata, "Al-Akh Abdullah bin Saif *-semoga Allah menjaganya-* memberitahukan kepadaku tentang para pemuda di sana; dia mengatakan bahwa sesungguhnya orang-orang komunis berupaya untuk melalaikan para pemuda Yaman dengan cara menebarkan tempat-tempat khamar, menggencarkan perlombaan-perlombaan sepak bola

di lapangan-lapangan, televisi-televisi, dan radio-radio, dan dengan undian-undian ribawi. Mereka melarang masuknya ke sebagian hotel-hotel, seperti Hotel Aden, kecuali bersama pacarnya atau istrinya; yang penting ada wanita yang menemaninya di hotel. Komunisme telah mendirikan beberapa sekolah di Aden, di antaranya Sekolah Ilmu Sosialis untuk mengajarkan komunisme dan di dalamnya ada pengajar-pengajar dari Rusia untuk menebarkan keyakinan yang keji. Ini dan kaum muslimin dalam keadaan pasrah dan aktivis-aktivis Islam berselisih di antara mereka dengan sebab permainan partai-partai politik yang tidak membawa kecuali kepada kehinaan dan nestapa, dan agar di kemudian hari -*wal 'iyadzu Billah*- menjadi budak-budak komunisme yang terlaknat yang tidak membedakan antara Sunni dan Syi'i dan tidak juga antara Ikhwani dan Salafi. Sesungguhnya hati-hati yang berpecah belah tidak akan mampu menghadapi komunisme, dan tidaklah berdiri di hadapan komunisme kecuali para pemilik aqidah yang satu yang mengimani bahwa pertolongan datang dari Allah ﷻ dan bahwa kemaksiatan-kemaksiatan lebih berbahaya atas mereka daripada musuh-musuh mereka, di bawah aqidah yang satu yaitu aqidah *as-salafush shalih* yang bersumber dari aqidah Nabi kita Muhammad ﷺ." (*as-Suyuf al-Batirah Liilhadisy Syuyu'iyyah al-Kafirah* hlm. 27–28)

KOMUNISME MELANGGAR KEHORMATAN-KEHORMATAN

Allah ﷻ telah memuliakan manusia. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠ ﴾

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS al-Isra' [17]: 70)

Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ».

"Sesungguhnya darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan (nama baik) kalian haram atas kalian." (Muttafaq 'alaihi; Shahih al-Bukhari: 1623 dan Shahih Muslim: 3179)

Adapun komunisme yang terlaknat maka kehormatan-kehormatan tidak ada nilainya di sisi mereka, dan tidak ada dosa yang lebih besar dari kekufuran. Menurut paham komunisme, engkau tidak berkuasa atas istrimu; dia pergi ke mana saja semaunya, tidak ada wewenang bagimu untuk mencegahnya. Istrimu berhak masuk pendidikan militer walaupun engkau tidak suka, dan dia tidak datang kembali kepadamu kecuali setiap minggu atau setiap bulan sesuai dengan izin Partai Komunis.

Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i berkata, "Telah menulis tentang hal ini, sebagian orang yang diselamatkan Allah عَزَّ وَجَلَّ dari paham komunisme dan dia sebutkan kekejian-kekejian komunisme. Adapun hukum Islam pada istrimu maka sesungguhnya Nabi ﷺ telah bersabda:

«إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ».

'Jika seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur, lalu ia enggan untuk memenuhi ajakan suaminya, maka ia akan dilaknat malaikat.' (Muttafaq 'alaihi; Shahih al-Bukhari: 2998 dan Shahih Muslim: 2595)

Dan talak (cerai) tidaklah dimiliki seorang suami kecuali

dengan izin istrinya menurut komunisme.” (*as-Suyuf al-Batirah Liilhadisy Syuyu‘iyyah al-Kafirah* hlm. 30)

KOMUNISME MEMBANTAI PARA ULAMA

Allah Ta‘ala telah memuliakan para ulama. Allah Ta‘ala berfirman:

﴿ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS al-Mujadilah [58]: 11)

Adapun komunisme yang terlaknat, jika mereka masuk ke suatu negeri maka mereka membantai para ulama, karena mereka mengetahui bahwa mereka tidak akan berkuasa di suatu negeri yang ada para ulama di dalamnya.

Di dalam kitab *at-Tadhlil al-Marxi* oleh Ra’uf Syalabi hlm. 226 disebutkan bahwa di antara program komunisme adalah membunuh para ulama karena mereka adalah para pemimpin umat. Kemudian disebutkan pula bahwa di antara para ulama Turkistan yang dibunuh oleh Beruang Merah komunis yang dengki adalah: Syaikh Burhan Najjadri Qadhil Qudhat, Syaikh Khan Marwan Khan Mufti Bukhara, Syaikh Abdul Muthallib Damila, Syaikh Mahsum Mutawalli, Syaikh Abdul Ahad Darikhan, Syaikh Haji Mula Ya’qub, dan Syaikh Mula Abdul Karim. (*as-Suyuf al-Batirah Liilhadisy Syuyu‘iyyah al-Kafirah* hlm. 32)

Tentang pembantaian Partai Komunis Indonesia terhadap para ulama merupakan perkara yang masyhur yang tidak pernah dilupakan oleh bangsa Indonesia.

Tanggal 17 September 1948: PKI menculik para kiai Pesantren Takeran di Magetan. KH Sulaiman Zuhdi Affandi digelandang secara kejam oleh PKI dan dikubur hidup-hidup di sumur pembantaian Desa Koco, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan. Di sumur tersebut ditemukan 108 (seratus delapan) kerangka jenazah korban kebiadaban PKI. Selain itu, ratusan orang ditangkap dan dibantai PKI di Pabrik Gula Gorang Gareng.

Antropolog Amerika, Robert Jay, yang ke Jawa Tengah tahun 1953 mencatat bagaimana PKI melenyapkan tidak hanya pejabat pemerintah, tetapi juga penduduk, terutama ulama-ulama ortodoks, santri dan mereka yang dikenal karena keshalihannya kepada Islam: mereka itu ditembak, dibakar sampai mati, atau dicincang-cincang. Masjid dan madrasah dibakar, bahkan ulama dan santri-santrinya dikunci di dalam madrasah, lalu madrasahnya dibakar. Tentu mereka tidak bisa berbuat apa-apa karena ulama itu orang-orang tua yang sudah ubanan, orang-orang dan anak-anak laki-laki yang baik yang tidak melawan. Setelah itu, rumah-rumah pemeluk Islam dirampok dan dirusak.

Tindak kebiadaban FDR/PKI selama melakukan aksi makarnya tahun 1948 yang disaksikan puluhan ribu penduduk laki-laki, perempuan, tua, muda, anak-anak yang menonton pengangkatan jenazah para korban dari sumur-sumur "neraka" yang tersebar di Magetan dan Madiun, adalah rekaman peristiwa yang tidak akan terlupakan. Peristiwa pembongkaran sumur-sumur "neraka" itu telah memunculkan asumsi abadi dalam ingatan bawah sadar masyarakat bahwa PKI memiliki hubungan erat dengan pembunuhan manusia yang dimasukkan ke dalam sumur "neraka". Itu sebabnya, ketika tanggal 1 Oktober 1965 tersiar kabar para jenderal TNI AD diculik PKI dan kemudian ditemukan sudah menjadi mayat di dalam sumur "neraka" Lubang Buaya di dekat Halim, amarah masyarakat seketika meledak terhadap PKI, termasuk di lingkungan aktivis

Gerakan Pemuda Ansor yang sejak 1964 membentuk Barisan Ansor Serbaguna (Banser) di berbagai daerah yang dilatih kemiliteran karena memenuhi keinginan Presiden Soekarno membentuk kekuatan sukarelawan untuk mengganyang Malaysia, di mana anggota Banser yang emosinya tak terkendali -terutama setelah tewasnya 155 orang anggota Ansor Banyuwangi yang dibunuh PKI- dimanfaatkan oleh pihak militer untuk bersama-sama menumpas kekuatan PKI yang telah membunuh para jenderal mereka.

Tanggal 13 Januari 1965: Dua sayap PKI yaitu PR (Pemuda Rakyat) dan BTI (Barisan Tani Indonesia) menyerang dan menyiksa peserta Training PII (Pelajar Islam Indonesia) di Desa Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, sekaligus melecehkan pelajar wanitanya, dan juga merampas sejumlah Mushaf al-Qur'an dan merobek serta menginjak-injaknya. *(Lihat http://islamedia.id/jangan-lupakan-sejarah-inilah-fakta-kebiadaban-pki-yang-telah-membunuh-ribuan-muslim-indonesia/ dan http://www.jadipintar.com/2015/08/sejarah-kronologi-dan-daftar-kekejaman-pki-di-indonesia-sejak-1945-1965.html)*

Yang sangat aneh, sekarang terjadi sebuah pemutarbalikan fakta yang sangat culas dan licik. Orang-orang PKI yang membantai dan melakukan pemberontakan. Mereka membunuhi kaum muslimin. Sekarang mereka yang menuntut kepada pemerintah untuk meminta maaf, merehabilitasi, dan menuntut ganti rugi. Sebagian besar para penuntut adalah anak keturunan PKI. Didampingi antek-antek imperialis asing, langkah anak keturunan PKI itu terus menuntut pemerintah. Katanya, banyak orang PKI yang menjadi korban pembantaian pada tahun 1965.

Aneh. Yang memulai pemberontakan dan pembantaian adalah orang tua mereka, sekarang anak-anaknya menuntut balik kepada pemerintah untuk meminta maaf, merehabilitasi,

dan mengganti rugi. Drama kehidupan apa lagi yang tengah mereka skenario untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ini? Maling teriak maling. PKI organisasi teroris. Hendaknya disadari bahwa siapa saja yang mendukung dan bersimpati dengan orang-orang PKI, sesungguhnya ia telah mendukung aksi teroris komunis.

KOMUNISME MERAMPAS HARTA PEDAGANG DAN PETANI

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَأَنَّهُۥ هُوَ أَغۡنَىٰ وَأَقۡنَىٰ ٤٨ ﴾
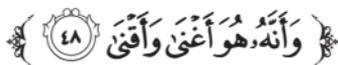
Dan bahwasanya dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan. (QS an-Najm [53]: 48)

Dan Allah Ta'ala berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS an-Nisa' [4]: 29)

Rasulullah ﷺ pernah ditanyai, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur." (Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam *Musnad*-nya: 16628 dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 607)

Seorang penguasa yang cerdas akan memotivasi para pedagang agar giat mendatangkan barang-barang dagangan dari daerah-daerah yang lainnya. Akan tetapi, para penguasa komunis justru mengisap para pedagang dengan upeti-upeti, pungutan-pungutan, dan pajak-pajak. Bahkan terkadang para penguasa komunis ini justru memonopoli barang-barang dagangan agar manusia tergantung kepada mereka.

Demikian juga syariat Islam menghasung manusia agar bercocok tanam. Allah Ta'ala berfirman:

Maka terangkanlah kepada Kami tentang yang kamu tanam. Kamukah yang menumbuhkannya atau Kamikah yang menumbuhkannya? Kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan ia hancur dan kering, maka jadilah kamu heran dan tercengang (sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian, bahkan kami menjadi orang-orang yang tidak mendapat hasil apa-apa." Maka terangkanlah kepada Kami tentang air yang kamu minum. Kamukah yang menurunkannya atau Kamikah yang menurunkannya? (QS al-Waqi'ah [56]: 63–69)

Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ».

“Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya.” (Muttafaq ‘alaihi; Shahih al-Bukhari: 2152 dan Shahih Muslim: 2901)

Adapun komunisme maka mereka menggencet para petani dengan beberapa hal di antaranya:

- Mengambil tanah-tanah mereka.
- Mengambil hasil-hasil bumi mereka.
- Meninggikan harga-harga peralatan-peralatan pertanian.

Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi‘i berkata, “Hingga banyak dari petani di Hadhramaut, dan Biijan meninggalkan pertanian dan lari bersama keluarga-keluarga mereka ke wilayah utara, ke wilayah-wilayah Haramain, ke Hijaz, dan yang lainnya dari bumi Allah. Dan apa yang diharapkan dari tinggal di suatu negeri yang tidak ada keamanan, tidak ada pekerjaan, dan tidak ada Islam!!” (*as-Suyuf al-Batirah Liilhadisy Syuyu‘iyyah al-Kafirah* hlm. 33–34)

KOMUNISME ANTI PERNIKAHAN

Allah Ta‘ala berfirman:

﴿ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu

cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS ar-Rum [30]: 21)

Rasulullah ﷺ bersabda:

«يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ».

"Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah; dan barang siapa belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena hal itu akan lebih bisa meredakan gejolaknya." (Muttafaq 'alaihi; Shahih al-Bukhari: 4677 dan Shahih Muslim: 2485)

Keinginan menikah adalah tabiat manusia yang ditegaskan oleh syariat Islam … adapun komunisme maka di antara program mereka adalah menghilangkan pernikahan....

Akan tetapi, apakah orang yang dungu ini dan Karl Marx sebagai majikannya mampu untuk menghilangkan pernikahan? Sekali-kali tidak. Pernikahan adalah pemahaman seluruh umat manusia, dan komunisme tidak mampu menghilangkannya....

Dan komunis jika masuk negeri-negeri Islam mereka tidak langsung melarang pernikahan, tetapi mereka melarang poligami; dan setelah stabil mereka berupaya menghilangkan pernikahan. Dan ternyata mereka gagal di dalam hal ini. (Lihat *as-Suyuf al-Batirah Liilhadisy Syuyu'iyyah al-Kafirah* hlm. 180–181)

ASAL-USUL DAN LATAR BELAKANG KOMUNISME

Demikianlah telah kita paparkan di atas sebagian dari kekejian-kekejian komunisme. Komunisme ini jelas merupakan musuh Islam bahkan musuh peradaban manusia, karena jika komunisme ini diterapkan pasti akan membawa kepada kehancuran peradaban manusia. Dan secara umum jika manusia meninggalkan syariat Allah ﷻ dan mengandalkan hasil oleh pikir mereka pasti akan sesat dan hancur.

Jika dirunut pemikiran komunisme sosialisme ini ternyata kembali kepada sebuah pemikiran ganjil/menyimpang filsuf kafir.

Para pakar sejarah banyak yang menyebutkan bahwa komunisme itu peletak dasarnya adalah Karl Marx. Dia seorang Yahudi berkebangsaan Jerman yang hidup pada tahun 1818–1883 M. Dia cucu seorang Yahudi terkenal bernama Murkoy Marx. Karl Marx adalah seorang yang egoistis, pendendam, dan materialistis serta tidak punya prinsip yang jelas. Karya-karya yang terkenal antara lain *Manifesto Komunis* (1848) dan *Das Kapital* (1767).

Akan tetapi, ternyata Karl Marx bukanlah pencetus awal pemikiran komunisme ini. Ternyata pemikiran komunis sosialis ini telah dicetuskan sebelumnya oleh Plato (427–347 SM); dia berkata di dalam bukunya *Republik*:

"Undang-undang wajib mengandung perserikatan wanita dan anak-anak, tidak ada seorang pun yang berhak membuat keluarga yang tersendiri, sebagaimana tidak ada yang berhak mendidik anak-anak, karena seluruhnya adalah milik negara. Negaralah yang memonopoli pertumbuhan generasi yang baik, sebagaimana yang mengatur dilahirkannya bibit-bibit

unggul."(!!!) (Lihat *Naqd Ushul asy-Syuyu'iyyah* hlm. 18 dan *Pemikiran Politik di Negara Barat* hlm. 11)

Maka jelaslah bahwa paham komunisme adalah buah filsafat Yunani yang jika diterapkan akan menghancurkan agama dan menghancurkan peradaban manusia. Jika pernikahan dihilangkan dan tidak ada yang namanya "keluarga", dan orang tua tidak berhak atas anak-anak mereka, maka artinya peradaban manusia menuju kepada kepunahan!

Al-Imam Ibnu Shalah berkata, "Filsafat adalah induk kebodohan dan penghalalan terhadap semua yang diharamkan syariat, sumber kebingungan dan kesesatan, serta membuat penyelewengan dan kezindikan. Adapun *manthiq* maka dia adalah pintu menuju filsafat, dan pintu kejahatan adalah kejahatan." (*Fatawa Ibnush Shalah* 1/209)

PENUTUP

Itulah sedikit yang bisa kami paparkan di dalam bahasan ini. Semoga Allah ﷻ selalu melindungi kita semua dari fitnah-fitnah akhir zaman yang begitu dahsyat pada saat ini. Tidak ada yang selamat kecuali yang mengikuti petunjuk Allah ﷻ dan petunjuk Rasul-Nya.

Akhirnya, semoga Allah ﷻ selalu menunjukkan kita ke jalan yang lurus; yaitu jalan para nabi, *shiddiqin*, *syuhada'*, dan *shalihin. Wallahul Muwaffiq. Washalllallahu 'ala Muhammadin ali wa shahbihi wa sallam. Walhamdulillahi Rabbil'alamin.*

والله أعلم بالصواب

DAULAH ISLAMIYYAH ISIS
DALAM TIMBANGAN ISLAM

Sesungguhnya *Ahlussunnah wal Jama'ah* -para pengikut Salafushshalih- adalah orang-orang yang paling mengetahui *al-haq* lagi paling penyayang terhadap makhluk. Di antara bentuk kasih sayang mereka adalah bantahan mereka terhadap ahlulbid'ah. Maksudnya tidak lain adalah agar mereka (ahlulbid'ah) mau bertaubat sehingga tidak mati dalam keadaan membawa dosa bid'ah yang membinasakan, juga agar manusia mengetahui kebid'ahan mereka dan menjauhinya sehingga jumlah orang yang mengikuti mereka di dalam kesesatan dapat terminimalisir. Sebab, bila tidak maka akan bertambah banyak dosa mereka.

Di antara kelompok-kelompok bid'ah yang banyak dinasihati oleh para ulama Sunnah dari zaman sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُم hingga hari ini adalah kelompok Khawarij. Di antara yang menasihati mereka adalah Sahabat Abdullah ibn Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا di dalam kisah perdebatannya dengan orang-orang Khawarij yang menyadarkan puluhan ribu dari mereka.

Kemudian di antara para tabi'in, ada al-Imam Wahb ibn Munabbih yang menasihati Dzul Khaulan hingga bertaubat dari pemikiran Khawarij.

Kemudian para ulama Sunnah lainnya dari masa ke masa hingga zaman ini yang banyak menasihati kaum Khawarij dengan lisan-lisan dan pena-pena mereka.

Di antara kelompok Khawarij yang menonjol pada saat ini adalah ISIS yang menggoncangkan dunia dengan aksi-aksi brutal mereka yang mengatasnamakan Islam. Sebagai nasihat kepada mereka khususnya dan kaum muslimin secara umum maka Insya Allah di dalam bahasan ini akan kami paparkan timbangan syari'at Islam atas pemikiran-pemikiran dan aksi-aksi mereka dengan banyak mengambil faedah dari nasihat-nasihat para ulama terhadap mereka.

CELAAN ISIS TERHADAP MANHAJ SALAFI DAN PARA ULAMA

Di antara karakteristik-karakteristik ahli bid'ah dari masa ke masa bahwasanya mereka selalu mencela dan mencoreng citra Ahlussunnah wal Jama'ah untuk menjauhkan umat dari al-haq. Al-Imam Abu Hatim ar-Razi berkata, "Ciri ahli bid'ah adalah mencela ahli atsar." (*Ashlu Sunnah* hlm. 24)

Al-Imam Abu Utsman ash-Shabuni berkata, "Tanda yang paling jelas dari ahli bid'ah adalah kerasnya permusuhan mereka kepada pembawa Sunnah Rasulullah ﷺ. Mereka melecehkan dan menghina Ahlussunnah dan menamakan Ahlussunnah dengan Hasyawiyyah, Jahalah, Zhahiriyyah, dan Musyabbihah." (*Aqidah Salaf Ashabul Hadits* hlm. 116)

Abu Umar al-Baghdadi *-Amir ISIS sebelum Abu Bakar al-Baghdadi-* berkata, "Bertaqwalah kalian kepada Allah wahai pasukan Dewan Politik *-yang dahulu dan belakangan-* khususnya mereka yang berdusta dengan afiliasi mereka terhadap **Manhaj Salaf**, dan tinggalkan bendera-bendera yang menggiring kalian ke Jahannam dan sejelek-jelek tempat kembali." (!!!)

Kemudian dia berkata, “Jika kalian tidak mau bertaubat *-sebelum kalian ditangkap-* maka demi Allah, sungguh membunuh seorang yang murtad lebih aku sukai daripada seratus kepada orang Kristen.” (!!) (Dari kaset *Wa’dullah* dengan perantaraan kitab *Da’isy al-’Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 31)

Abu Muhammad al-’Adnani *-juru bicara resmi ISIS-* berkata, “Kami tidak ingin menyingkap syubhat-syubhat **Murji‘ah Zaman ini**, yang membekukan kewajiban jihad(!) maka dalam waktu dekat *-Insya Allah-* akan berkuasa Mujahidin, sehingga mengeluarkan apa-apa yang di dalam kepala orang-orang Murji‘ah itu.” (!!) (Dari kaset *as-Silmiyyah Dienu Man?* dengan perantaraan kitab *Da’isy al-’Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 32)

Tuduhan dan julukan Murji‘ah dari orang-orang Khawarij terhadap para ulama dan para da’i Manhaj Salafi bukanlah perkara yang baru. Al-Imam Ahmad berkata:

> *“Adapun Khawarij maka sesungguhnya mereka menamakan Ahlussunnah wal Jama’ah Murji‘ah, dan Khawarij telah dusta, bahkan merekalah Murji‘ah, mereka menyangka bahwa mereka di atas keimanan sedangkan manusia tidak, dan bahwa siapa saja yang menyelisihi mereka adalah orang-orang kafir.”* (Masa‘il Harb al-Kirmani 3/986)

Demikianlah kebencian ISIS terhadap *Manhaj Salafushshalih*. Dan inilah sumber kesesatan mereka karena merupakan hal yang dimaklumi bahwa sumber kesesatan dari setiap kelompok bid’ah adalah karena mereka meninggalkan *Sabilil Mukminin* yaitu jalan para sahabat di dalam memahami dan mengamalkan Islam. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَتَّبِعۡ غَيۡرَ سَبِيلِ

ٱلۡمُؤۡمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصۡلِهِۦ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

*Dan barang siapa menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan **jalan orang-orang mukmin**, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat kembali.* (QS an-Nisa' [4]: 115)

Kalimat « سبيل المؤمنين » artinya adalah jalan orang-orang mukmin, yang pertama kali masuk dalam makna ini adalah para sahabat Rasulullah ﷺ sebagaimana dalam sabda beliau ﷺ:

«وَإِنَّ هٰذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ على ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ في النَّارِ وَوَاحِدَةٌ في الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ». وفي رواية: «مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي».

"Dan sesungguhnya umatku ini akan berpecah belah menjadi 73 kelompok, semuanya di neraka kecuali satu kelompok, ia adalah al-Jama'ah." Di dalam riwayat lain: "Ia adalah jalan yang aku tempuh dan para sahabatku." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud di dalam Sunan-nya 2/503–504 dan dishahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani di dalam Silsilah ash-Shahihah: 203, 204, dan 1492)

Dari sinilah jelas bagi kita bahwa biang keladi kesesatan semua kelompok dalam Islam, sejak dahulu hingga sekarang, yaitu bahwasanya mereka tidak menghiraukan ayat dan hadits-hadits di atas. Sebab itu, mereka menyeleweng dari jalan yang lurus dan memilih jalan-jalan yang sesat. Mereka mengandalkan akal dan pemikiran mereka tanpa merujuk kepada pemahaman sahabat dan ulama yang mengikuti jalan mereka. Dan bahwa jalan keselamatan adalah manhaj para sahabat dan Salafush-shalih yaitu orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Kelompok ISIS di dalam memahami Islam secara terang-terangan meninggalkan pemahaman para sahabat Rasulullah ﷺ dan menggantinya dengan pemahaman kelompok mereka.

AJAKAN ISIS UNTUK MEMAHAMI AL-QUR'AN DENGAN AKAL SEMATA

Ketika Kelompok ISIS di dalam memahami Islam secara terang-terangan meninggalkan pemahaman para sahabat Rasulullah ﷺ dan menggantinya dengan pemahaman kelompok mereka maka mereka terjerumus di dalam kesesatan-kesesatan. Di antara kesesatan-kesesatan pokok mereka adalah:

Memahami nash-nash al-Qur'an dengan akal semata tanpa mengikuti manhaj yang shahih dalam memahaminya. Abul Bara' al-Hindi *-salah seorang tokoh mereka-* berkata di dalam potongan video pada bulan Juli 2014, "Kalian buka mushhaf dan bacalah ayat-ayat jihad dan segala sesuatu akan menjadi jelas … semua ulama mereka mengatakan kepadaku, 'Ini adalah wajib dan itu bukanlah wajib dan ini bukan waktu jihad' … tinggalkan semua orang dan bacalah al-Qur'an maka kalian akan mengenal jihad." (*Risalah Maftuhah* hlm. 4–5)

Merupakan hal yang dimaklumi oleh setiap orang yang memiliki perhatian terhadap ilmu tafsir bahwa metode terbaik dalam menafsirkan al-Qur'an adalah al-Qur'an ditafsirkan dengan al-Qur'an, karena yang global di suatu ayat diperinci di ayat lain, dan jika ada yang diringkas dalam suatu ayat maka dijabarkan di ayat yang lainnya. Jika hal itu menyulitkan maka wajib dicari di dalam sunnah Rasulullah ﷺ, karena sunnah

adalah syarah bagi al-Qur'an dan penjelas dalam al-Qur'an. Dan jika kita tidak menjumpai tafsir di dalam Kitab dan Sunnah, kita kembalikan hal itu kepada perkataan para sahabat karena mereka lebih tahu tentang hal itu. (Lihat *Muqaddimah fi Ushuli Tafsir* hlm. 93.)

Adapun tafsir dengan sekadar akal manusia maka hukumnya adalah **haram** sebagaimana dalam atsar yang shahih dari Ibnu Abbas ﵄:

مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ أَوْ بِمَا لا يَعْلَمُ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

"Barang siapa berkata tentang al-Qur'an dengan akalnya atau tanpa ilmu maka hendaknya mengambil tempat duduknya di neraka." (Lihat Tafsir Ibnu Katsir 1/10 cet. Darul Fikr.)

KEMUNCULAN ISIS

ISIS muncul di wilayah-wilayah tertentu dari Iraq dan Suriah, dan kedua negara ini di dalam beberapa tahun terakhir hidup di dalam fitnah dan perpecahan, bahkan di dalam peperangan yang terus-menerus. Ini merupakan bukti kebenaran sabda Rasulullah ﷺ yang menyifatkan Khawarij:

«... يَخْرُجُون عند اختلافٍ في النّاس»

"... Mereka keluar di saat perselisihan manusia." (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah di dalam *Mushannaf* no. 37932, Ibnu Abdil Barr di dalam at-Tamhid 23/331, dan Ibnu Abi 'Ashim di dalam as-Sunnah no. 923, dan asy-Syaikh al-Albani berkata di dalam Zhilalul Jannah, "Sanadnya jayyid.")

KHILAFAH DAN BAI'AT ISIS

Pada tanggal 6 Ramadhan 1435 H bertepatan dengan 29 Juni 2014, juru bicara ISIS memaklumatkan Abu Bakar al-Baghdadi sebagai Khalifah Muslimin dan penyebutan negara diubah dari ISIS menjadi Daulah Islamiyyah (Negara Islam). Dari sinilah ISIS melihat setiap orang yang enggan untuk membai'at Abu Bakar al-Baghdadi adalah kafir karena telah menentang penegakan Negara Islam dan penerapan syari'at Islam. Dan mereka melihat memerangi dan membunuh kaum murtad didahulukan dari memerangi orang kafir asli. Sebab itu, tidak sedikit kaum muslimin yang mereka bunuh baik dari kalangan mujahidin maupun rakyat sipil dari wanita dan anak-anak, dengan cara yang amat keji dan kejam. Perbuatan biadab tersebut mereka sebarkan melalui internet. Tujuan mereka memperlihatkan kekejian tersebut adalah sebagai ancaman dan untuk membuat ketakutan bagi orang yang enggan menerima keputusan mereka.

Syaikhuna asy-Syaikh al-'Allamah Abdul Muhsin ibn Hamd al-'Abbad berkata, "Khalifah ISIS yang dinamakan Abu Bakar al-Baghdadi berkhutbah di sebuah masjid di Mosul, di antara yang ia katakan dalam khutbahnya, 'Sungguh aku telah dijadikan pemimpin kalian padahal aku bukan yang terbaik di antara kalian.' **Sungguh dia telah berkata benar bahwa ia bukanlah yang terbaik di antara mereka, karena ia telah membunuh orang yang mereka bunuh dengan pisau-pisau**, apabila pembunuhan itu atas dasar perintahnya, atau ia mengetahuinya dan membolehkannya maka ia adalah yang terburuk di antara mereka (memang bukan yang terbaik), berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

«مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الإِثْمِ مِثْلُ

آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا».

'Barang siapa mengajak kepada petunjuk, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.' (Diriwayatkan oleh Muslim no. 6804)." (Dari makalah yang berjudul *Fitnatul Khilafah ad-Da'isyiyyah al-'Iraqiyyah al-Maz'umah* tertanggal 28/9/1435 H)[1]

Asy-Syaikh Dr. Shalih al-'Abud di dalam kitabnya *al-Murad asy-Syar'i bil Jama'ah wa Atsaru Tahqiqihi fi Itsbatil Hawiyah al-Islamiyyah* hlm. 18 menyebutkan pemahaman-pemahaman yang keliru tentang makna yang syar'i terhadap "jama'ah" dengan sebab kejahilan (kebodohan) terhadap ilmu syar'i dan dengan sebab mengikuti hawa nafsu sehingga meninggalkan wahyu; di antara pemahaman-pemahaman yang keliru tersebut adalah:

Keyakinan bahwa pada hari ini **tidak ada jama'ah** bagi kaum muslimin yang memiliki wilayah dengan bai'at yang syar'i, yang dimaksudkan oleh nash-nash yang syar'i, yang diwajibkan agar setiap muslim berpegang teguh dengannya dan haram keluar darinya. Keyakinan yang rusak ini menjadikan para penganutnya mewajibkan umat Islam agar berupaya dengan sungguh-sungguh mewujudkan jama'ah sesuai dengan pemahaman mereka yang keliru, bahkan mereka memandang bahwa upaya mewujudkan jama'ah ala mereka tersebut adalah fardhu 'ain atas setiap muslim. Mereka juga meyakini bahwa jama'ah sekarang ini tidak ada, karena semenjak waktu yang lama belum pernah kaum muslimin sepakat atas seorang imam yang satu, dan berdasarkan atas keyakinan yang rusak ini timbul keyakinan yang rusak lagi sesat atas **bolehnya khuruj (memberontak) kepada**

1 Dari: http://www.al-abbaad.com

seluruh pemerintahan Islam pada hari ini.

Adapun makna jama'ah yang benar maka al-Imam asy-Syathibi berkata, "Kesimpulannya bahwa jama'ah kembali kepada berkumpul di atas seorang imam yang mengikuti al-Kitab dan as-Sunnah dan hal itu jelas bahwa berkumpul di atas selain Sunnah adalah keluar dari makna al-jama'ah yang disebut di dalam hadits-hadits tersebut seperti orang-orang Khawarij dan orang-orang yang menempuh jalan mereka." (*al-I'tisham* 2/265)

Yang sunnah adalah satu imam untuk kaum muslimin di seluruh dunia, tetapi ketika kaum muslimin terbagi menjadi beberapa negeri dan sulit disatukan, maka masing-masing penguasa negeri adalah imam yang wajib dibai'at dalam ketaatan kepadanya sesuai dengan batasan-batasan syar'i. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Yang sunnah hendaknya seluruh kaum muslimin memiliki satu imam, yang lain adalah perwakilan-perwakilannya, jika terjadi keadaan di mana umat menyelisihi hal ini karena sebab kemaksiatan atau ketidakmampuan, atau sebab yang lain, sehingga terjadilah beberapa imam negeri; maka dalam keadaan seperti ini wajib atas setiap imam agar menegakkan hudud, dan menunaikan hak-hak…" (*Majmu' Fatawa* 34/175–176)

Al-Imam asy-Syaukani berkata, "Sesudah menyebarnya Islam, meluasnya wilayahnya, dan berjauhan batas-batasnya, merupakan hal yang dimaklumi bahwa masing-masing wilayah memiliki seorang imam atau penguasa, di wilayah yang lain demikian juga, yang tidak berlaku kekuasaannya di wilayah yang lain. Maka tidak mengapa dengan terjadinya beberapa imam dan penguasa negeri, dan wajib ditaati masing-masing penguasa negeri sesudah dilakukan bai'at atasnya oleh penduduk wilayah masing-masing yang berlaku perintah-perintah dan larangannya…" (*Sailul Jarrar* 4/512)

Asy-Syaikh Muhammad ibn Abdul Wahhab berkata, "Para

imam dari setiap madzhab telah sepakat bahwa barang siapa menguasai suatu negeri, maka dia memiliki hukum imam dalam segala sesuatu, seandainya tidak seperti ini tidaklah tegak dunia; karena kaum muslimin sejak zaman yang lama, sebelum zaman al-Imam Ahmad hingga sekarang, belum pernah bersatu di bawah satu imam." (*Durar Saniyyah* 7/239)

Asy-Syaikh Muhammad ibn Shalih al-'Utsaimin berkata, "Dengan ini kita mengetahui kesesatan anak-anak muda yang mengatakan 'sesungguhnya hari ini tidak ada imam bagi kaum muslimin sehingga tidak ada bai'at bagi seorang pun' *-kita memohon keselamatan kepada Allah-* , dan saya tidak tahu apakah mereka menghendaki urusan-urusan menjadi kacau-balau tidak ada pemimpin yang mengatur manusia? Ataukah mereka menghendaki dikatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin dirinya? Mereka ini jika mati dengan tanpa bai'at maka mereka mati jahiliyyah -kita berlindung kepada Allah darinya." (*asy-Syarhul Mumti'* 8/9)

ISIS DAN TAKFIR

Abu Muhammad al-'Adnani *-juru bicara resmi ISIS-* berkata, "Telah murtad pasukan Mesir, Pakistan, Afghanistan, Tunis, Libia, Yaman dan selain mereka dari pasukan-pasukan thaghut-thaghut dan para pembela mereka." (Dari kaset *'Udzran Amiral Qa'idah* dengan perantaraan kitab *Da'isy al-'Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 105)

Dia juga berkata, "Sesungguhnya pasukan-pasukan thaghut-thaghut dari para pemerintah negeri-negeri kaum muslimin *-secara umum-* adalah pasukan-pasukan murtad dan kafir." (!!!) (Dari kaset *as-Silmiyyah Dienu Man?* dengan perantaraan kitab *Da'isy al-'Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 115)

Dia juga berkata, “Sesungguhnya kami melihat kekafiran dan kemurtadan seluruh para pemerintah negeri-negeri itu dan pasukan-pasukan mereka, dan memerangi mereka lebih wajib daripada memerangi para penjajah Salibis.” (Dari kaset *Inni ’ala Bayyinatin min Rabbi* dengan perantaraan kitab *Da’isy al-’Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 115)

Demikianlah ISIS mengikuti jejak para pendahulu mereka, kaum Khawarij, yang mengatakan bahwa pelaku dosa besar adalah kafir keluar dari Islam (lihat *Aqidah Wasithiyyah* hlm. 233), padahal yang benar bahwa pelaku dosa besar adalah fasik. Maka dengan demikian mereka mengkafirkan pelaku kefasikan. Dari sinilah (atas dasar inilah) Khawarij mengkafirkan pemerintah yang tidak berhukum dengan hukum Allah.

Al-Imam al-Aajurri berkata, “Di antara ayat-ayat mutasyabihat yang diikuti oleh orang-orang **Haruriyyah (Khawarij)** adalah firman Allah ﷻ:

﴿ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَـٰفِرُونَ ﴿٤٤﴾ ﴾

Dan barang siapa tidak berhukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS al-Ma‘idah [5]: 44)

Mereka sertakan juga firman Allah ﷻ:

﴿ ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾ ﴾

Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Rabb mereka. (QS al-An’am [6]: 1)

Jika mereka melihat seorang penguasa menghukumi dengan tidak haq maka mereka berkata, ‘Dia telah kafir, dan barang siapa kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Rabb-nya maka sungguh telah musyrik, para penguasa ini telah kafir.’ Maka mereka memberontak dan melakukan hal yang engkau

lihat; karena mereka menakwilkan ayat ini." (*asy-Syari'ah* hlm. 27)

Al-Imam Abu Hayyan berkata, "Orang-orang **Khawarij** berargumen dengan ayat ini atas bahwa setiap orang yang maksiat kepada Allah maka dia telah kafir dan mereka berkata, 'Ia adalah nash pada setiap orang yang berhukum dengan selain yang diturunkan Allah maka dia kafir.'" (*Bahrul Muhith* 3/493)

Khawarij mengkafirkan Khalifah Ali ibn Abi Thalib رضي الله عنه dengan sebab perdamaiannya dengan Mu'awiyah ibn Abi Sufyan رضي الله عنهما. Mereka berkata kepada Ali, "Jika engkau telah mempersaksikan dirimu dengan kekufuran dan bertaubat darinya maka kami akan melihat apa yang kita bicarakan antara kami dan engkau, dan jika tidak maka kami tolak dirimu!" (*al-Bidayah wan Nihayah* 7/306)

Karena itu, jika Khawarij melihat para penguasa melakukan kemaksiatan *-atau kekafiran menurut mereka-* maka mereka mengkafirkannya dan *khuruj* (memberontak) terhadap mereka.

Padahal, banyak sekali dalil-dalil yang menunjukkan bahwa sekadar kemaksiatan tidaklah menjadikan pelakunya kafir; seperti firman Allah عز وجل:

﴿ وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ﴾

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! (QS al-Hujurat [49]: 9)

Lihatlah bagaimana Allah menyebut mereka **beriman** dalam keadaan mereka melakukan kemaksiatan yaitu memerangi sesama muslim!

Dan firman Allah عز وجل:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ ﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia. (QS al-Mumtahanah [60]: 1)

Asy-Syaikh Muhammad Khalil Harras berkata, "Allah memanggil mereka dengan sebutan keimanan dalam keadaan adanya kemaksiatan, yaitu loyalitas terhadap orang-orang kafir." (*Syarah Aqidah Wasithiyyah* hlm. 235–236)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, "Bersamaan dengan itu, Ahlussunnah wal Jama'ah tidaklah mengkafirkan ahli kiblat dengan sekadar kemaksiatan dan dosa besar; sebagaimana dilakukan oleh Khawarij, bahkan persaudaraan iman tetap ada bersama dengan adanya kemaksiatan; sebagaimana Allah berfirman tentang ayat qishash, '*Maka barang siapa mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik*.' (QS al-Baqarah [2]: 178)." (*Aqidah Wasithiyyah* hlm. 233)

Maka nash-nash yang menunjukkan tidak kafirnya setiap pelaku kemaksiatan adalah yang memalingkan *kufur akbar* dalam ayat di atas kepada *kufur ashghar*. Sebab itu, para ulama **sepakat tidak mengambil keumuman ayat** ini, berbeda dengan **orang-orang Khawarij yang memakai keumuman ayat ini** di dalam mengkafirkan para pelaku dosa dan kemaksiatan tanpa melihat kepada dalil-dalil yang lain yang memalingkan ayat ini dari keumumannya.

Al-Imam Ibnu Abdil Barr berkata, "Telah sesat sekelompok ahli bida' dari **khawarij** dan Mu'tazilah dalam bab ini. Mereka berargumen dengan ayat-ayat di dalam Kitabullah yang tidak atas zhahirnya; seperti firman Allah ﷻ:

Dan barang siapa tidak berhukum dengan apa yang diturunkan

Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS al-Ma'idah [5]: 44)." (at-Tamhid 17/16)

Beliau juga berkata, "Para ulama **sepakat** bahwa kecurangan dalam menghukumi termasuk dosa-dosa besar bagi seorang yang sengaja melakukannya dalam keadaan mengetahui hukumnya..." (*at-Tamhid* 5/74–75)

Asy-Syaikh Muhammad Rasyid Ridha berkata, "Adapun zhahir ayat ini maka tidak ada seorang pun dari para imam fiqih yang masyhur yang berpendapat dengannya, bahkan tidak ada seorang pun yang berpendapat dengannya." (*Tafsir al-Manar* 6/406)

Maka Ahlul Haq dan Sunnah sangat berhati-hati dalam masalah takfir. Tidak diragukan lagi bahwa Ahlussunnah mengkafirkan setiap orang yang dikafirkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan yang terjatuh ke dalam kekufuran. Takfir *mu'ayyan* (terhadap person) tidak diperbolehkan kecuali setelah terkumpul padanya syarat-syarat pengkafiran dan tidak ada *mawani'* (penghalang) dari pengkafiran. Di antara syarat-syarat takfir adalah: ilmu dan ma'rifat, ikhtiyar (atas pilihan sendiri bukan terpaksa), dan kesengajaan. Di antara mawani' adalah: takwil, kejahilan (kebodohan), lupa, tidak sengaja, dan *ikrah* (pemaksaan). (Untuk melihat pembahasan yang lebih terperinci tentang masalah takfir ini lihat *Fitnah Takfir* oleh asy-Syaikh al-Albani yang dimuat di dalam Majalah *Al Furqon* Edisi 10 Tahun ke-3 pada Rubrik Fatwa.)

RAHMAT ISLAM DAN KEBRUTALAN ISIS

Segala puji bagi Allah pemilik nama ar-Rahman ar-Rahim. Dialah yang memiliki rahmat yang luas meliputi semua makhluk-Nya:

﴿ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ﴾

Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. (QS al-A'raf [7]: 156)

Di antara rahmat Allah, bahwasanya Dia menjadikan Rasulullah ﷺ sebagaimana rahmat bagi semesta alam:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧ ﴾

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS al-Anbiya' [21]: 107)

Dan Allah dengan rahmat-Nya telah menjadikan di setiap zaman sebuah kelompok yang tetap berjalan di atas agama yang haq, agama yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ dan yang ditempuh oleh para sahabatnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَنْ تَزَالَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُوْرِيْنَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتى تَقُوْمَ السَّاعَةُ».

"Tidak henti-hentinya ada sekelompok dari umatku yang mendapat pertolongan (dari Allah). Tidak ada yang bisa membahayakan mereka siapa pun yang menelantarkan mereka hingga tegaknya kiamat." (Diriwayatkan oleh Ahmad di dalam Musnad-nya 5/34, at-Tirmidzi di dalam Sunan-nya 4/485, dan Ibnu Majah di dalam Sunan-nya 1/5 dan dishahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani di dalam Shahih Sunan Ibnu Majah)

Ath-Tha'ifah al-Manshurah ini adalah Ahlussunnah wal Jama'ah sebagaimana di-nash-kan oleh para imam seperti al-Imam al-Bukhari, al-Imam Ahmad ibn Hanbal, dan al-Qadhi 'Iyadh. (Lihat *Syarah Nawawi atas Muslim* 13/66–67 dan *Fathul Bari* 1/164.)

Maka Ahlussunnah adalah representasi resmi dari Islam sebagaimana dikatakan oleh al-Imam Bisyr ibn Harits, "Islam adalah Sunnah, dan Sunnah adalah Islam." (*Syarhu Sunnah* hlm. 126)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah ketika menjelaskan siapa itu Ahlussunnah, beliau berkata:

هُمْ أَعْلَمُ بِالْحَقِّ وَأَرْحَمُ بِالْخَلْقِ.

"Mereka adalah orang-orang yang paling mengetahui kebenaran lagi paling penyayang terhadap makhluk." (Minhajus Sunnah an-Nabawiyyah 5/158)

Maka Dakwah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah adalah dakwah yang penuh kasih sayang terhadap manusia, dan bukanlah dakwah yang ekstrem dan menyeramkan. Adapun ISIS justru kebalikannya. Mereka memandang bahwa Islam ditegakkan di atas pedang dan kekerasan. Abu Muhammad al-'Adnani *-juru bicara resmi ISIS-* berkata, "Sesungguhnya meraih kemuliaan, menghindarkan kezhaliman, dan memecahkan belenggu-belenggu kehinaan tidaklah terjadi kecuali dengan tikaman pedang-pedang, penumpahan darah, dan pengorbanan jiwa-jiwa dan nyawa-nyawa, dan tidak akan terjadi *-selamanya-* dengan dakwah-dakwah yang damai…" (!!) (Dari kaset *as-Silmiyyah Dienu Man?* dengan perantaraan kitab *Da'isy al-'Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 42)

Al-'Adnani juga berkata, "Ketahuilah bahwa kami memiliki pasukan-pasukan di Iraq dan pasukan-pasukan di Syam dari

para singa yang lapar, minuman mereka adalah darah, kegemaran mereka adalah potongan-potongan daging manusia…" (!!!) (Dari kaset *as-Silmiyyah Dienu Man?* dengan perantaraan kitab *Da'isy al-'Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 42)

Dia juga berkata, "Tugas pasukan-pasukan 'Daulah Islamiyyah' *-dan para pembelanya-* adalah memotong kepala-kepala mereka, mengusir mereka, merobohkan rumah-rumah mereka atau membakarnya…" (Dari kaset *as-Silmiyyah Dienu Man?* dengan perantaraan kitab *Da'isy al-'Iraq wasy Syam fi Mizanis Sunnati wal Islam* hlm. 43)

Itulah ucapan-ucapan bengis mereka, dan itulah yang mereka praktikkan di dalam tindakan-tindakan brutal mereka yang mereka *upload* di media-media sosial: memotong ke pala-kepala dengan belati-belati, membakar kampung-kampung, dan yang terbaru mereka bakar tawanan mereka hidup-hidup!!!

PEMAKSAAN ISIS DALAM BERAGAMA

ISIS memaksa orang-orang kafir untuk masuk Islam, kalau ada yang menolak maka mereka bunuh. Demikian juga mereka memaksakan pendapat-pendapat mereka kepada kaum muslimin, kalau mereka tidak mau maka mereka tidak segan-segan untuk membunuhnya. Hal ini mereka sebarkan melalui video-video yang mereka *upload* di internet.

Padahal, Allah ﷻ telah berfirman di dalam kitab-Nya:

Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka. (QS al-Ghasyiyah [88]: 22)

Dan Allah Ta'ala berfirman:

﴿ لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ ﴾

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. (QS al-Baqarah [2]: 256)

Dan Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَلَوۡ شَآءَ رَبُّكَ لَأٓمَنَ مَن فِي ٱلۡأَرۡضِ كُلُّهُمۡ جَمِيعًاۚ أَفَأَنتَ تُكۡرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ٩٩ ﴾

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? (QS Yunus [10]: 99)

PENUTUP

Inilah sebagian dari koreksi-koreksi penting terhadap kelompok ISIS yang selayaknya diketahui oleh setiap muslim. Semoga paparan yang ringkas ini bisa menyadarkan mereka dan menjauhkan kaum muslimin dari terjerumus ke dalam kesesatan-kesesatan mereka.

والله أعلم بالصواب